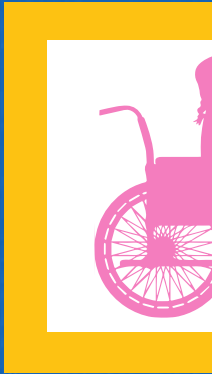


Ketika 9 dari 10 orang ditanya mengenai pendapatnya ketika melihat orang disabilitas, yang pertama kali ada di otak mereka adalah rasa kasihan, rasa ingin tahu apa yang terjadi pada dirinya, dan tuntutan untuk berperilaku baik kepada mereka karena mereka telah melewati “cobaan” yang besar. Hal ini tentunya adalah salah satu bentuk perilaku membedakan manusia dimana masyarakat Indonesia cenderung menaruh orang disabilitas di bawah mereka. Mereka tidak bisa melihat orang disabilitas dari kelebihanannya, melainkan hanya kekurangannya.

Projek ini mengangkat teman-teman disabilitas yang ahli dalam bermain musik dan bernyanyi untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang sama. Kita semua, masyarakat Indonesia, disabilitas dan non-disabilitas, mungkin tidak sama. Tidak memiliki fisik yang sama, cara belajar yang sama, ataupun memori yang selalu sama. Namun, jelas, kita semua memiliki kedudukan yang setara.

Buku ini akan menjelaskan proses pembuatan projek ini dari awal sampai akhir dan juga perspektif dari teman-teman disabilitas yang terlibat dalam projek ini.



ISBN 9 78 602 5446 02 8





diBISA eitas

PRESTASI TANPA BATAS

Angelia Citraningsih
Bernadette Maer, S.Sn., MA
Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des



diBISA eitas

|| PRESTASI TANPA BATAS ||

Angelia Citraningsih
Bernadette Maer, S.Sn., MA
Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des

diBISAlitas: Prestasi Tanpa Batas / Angelia Citraningsih, Bernadette Maer, S.Sn., MA, dan Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des. Bagian Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2021

ISBN: 978-602-5446-52-8

Kutipan Pasal 44

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

diBISAlitas

Cetakan Pertama, Juni 2021

Desainer Sampul & Penata Letak:

Angelia Citraningsih

@Hak cipta ada pada penulis Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa seijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236

Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111

PRAKATA



Program Community Engagement adalah sarana anak muda Universitas Kristen Petra untuk mau membuka hati akan isu-isu sosial di sekitar mereka. Proyek ini merupakan salah satu bagian dari proyek Community Engagement yang berfokus pada kesetaraan teman-teman disabilitas dan non-disabilitas.

Buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas bahwa seseorang tidak boleh melihat orang lain hanya dari kekurangannya, khususnya hanya sebatas kekurangan fisik. Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi yang sama untuk sukses, tetapi jika ada pandangan dan standar yang diciptakan di masyarakat, tentu hal ini menghambat perkembangan mereka.

Alasan lainnya adalah untuk memberitahu bagaimana seharusnya masyarakat bersikap kepada kaum disabilitas. Apakah sikap kasihan dan simpati adalah hal yang mereka inginkan? Dengan dibuatnya buku ini, penulis berharap masyarakat Indonesia dan kaum disabilitas akan memiliki hubungan yang lebih dekat dan saling pengertian. Sehingga, jika masyarakat Indonesia berhasil melewati fase ini dan tidak ada lagi pembedaan manusia, kaum disabilitas juga akan bisa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih mimpinya dan mengambil peran dalam memajukan Indonesia.

Tim Penulis

PENGANTAR

Konser virtual diBISALitas , merupakan upaya dari Angelia Citraningsih dengan mengangkat kesetaraan antara orang disabilitas dan non -disabilitas. Melihat dari nama konser virtual ini sudah memberikan kata "BISA" kata yang membangkitkan semangat apapun kekurangan yang dimiliki harus didukung penuh tetap semangat meraih bakat dan cita-citanya.

Masih banyak orang tua anak disabilitas yang menganggap anaknya bisa hidup dan berumur panjang sudah cukup, tidak perlu memiliki keterampilan khusus karena tidak mungkin menjadi sukses. Dalam buku ini penulis memaparkan bahwa perilaku orang lain kepada orang disabilitas harus diubah, yaitu dengan mengganti simpati dan kasihan, menjadi empati. Kelebihan yang mereka miliki inilah menjadikan apresiasi setinggi tingginya kepada penulis menceritakan bagaimana Konser virtual diBISALitas bisa diselenggarakan dengan keinginan memberikan kepada masyarakat , kegiatan seperti ini diharapkan bisa lebih dikembangkan lagi karena masih banyak potensi potensi bakat dan kemampuan yang belum sempat ditampilkan dan bisa memberikan kepercayaan diri buat mereka.

Kegiatan LEAP Community Engagement merupakan kegiatan terpadu yang dilakukan oleh mahasiswa dan pelaksanaanya dalam kurun waktu 1 tahun (Semester Ganjil dan Genap 2020/2021). Kegiatan juga ini merupakan penerapan konsep

kampus merdeka belajar berbasis komunitas sebagai wujud nyata penerapan jiwa kepemimpinan bagi mahasiswa dan sebagai bentuk pertanggungjawaban bidang keilmuan DKV yang telah digelutinya selama 6 semester.

Dalam kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar program studi atau di luar kampus. Dengan diterbitkannya buku ini tentunya kami berharap menginspirasi dan memotivasi para pembaca akan lahirnya ide-ide kreatif dari kawula muda khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan dalam segala bidang yang bersifat multidisiplin, yaitu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan talentanya di luar keilmuan yang ditekuninya untuk tujuan mulia yaitu mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan pembuat kebijakan di sektor pemerintah maupun non pemerintah, serta masyarakat luas. Fakta yang dimuat dalam buku ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat agar berpihak kepada masyarakat sekaligus sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak akan pentingnya manfaat kegiatan LEAP Community Engagement ini untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan.

Koordinator LEAP Community Engagement



PRO LOG



Penampilan pertama dibuka oleh permainan
piano, biola, dan clarinet oleh Exel memainkan
lagu 'You Raise Me Up'



Prelude adalah lagu yang artinya introduction, pengenalan. Lagu pada barcode di halaman sebelumnya, Prelude in C Major oleh J.S. Bach adalah salah satu karya prelude yang paling terkenal dan merupakan prelude pertama yang dibuat oleh J.S. Bach. Sebagai permulaan, kunci yang dipakai adalah C Major, kunci paling dasar dari semua kunci yang ada dan menggunakan tangga nada mayor yang mengesankan positif, bahagia, dan ceria. 😊

Oh iya! Aku lupa mengenalkan diri. Hail! Namaku Angel, mahasiswa jurusan akhir Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya angkatan 2017. Meskipun berkuliah jurusan DKV, aku mempunyai passion lain yang sangat kugemari dari kecil. Dengan dukungan penuh dari orang tuaku, aku mulai belajar bermain piano di umur 4 tahun atas keinginanku sendiri. Sejak kecil, aku sering diajak orang tua dan guru les pianoku untuk menonton dan membaca kisah hidup musisi terkenal.

Suatu hari, teman-teman satu sekolah musikku mengajakku untuk menonton pertunjukkan piano di panggung suatu pusat perbelanjaan. Aku sangat menikmati semua lagu yang ia siapkan. Di akhir pertunjukkan aku baru tahu bahwa pianist tersebut tidak dapat melihat. Tentu saat itu aku tidak peduli dengan hal itu, aku hanya menikmati permainan musiknya yang menurutku sangat menghibur. Namun, aku mendengar beberapa orang terharu dan ingin memberikan sedekah, beberapa dari mereka bahkan bilang mereka kasihan.

Saat saya berumur 15 tahun, saya bertemu seorang pianis jazz untuk konsultasi aransemen suatu lagu menjadi jazz. Rupanya, pianis tersebut adalah pianis tunanetra. Jujur di saat itu saya sangat kagum. Saya memainkan lagu Balonku dan kemudian dia bisa meniru nada yang saya mainkan hanya dengan mendengarkan dan langsung improvisasi. Nama pianis tunanetra tersebut adalah Bagus Adimas Prasetyo.

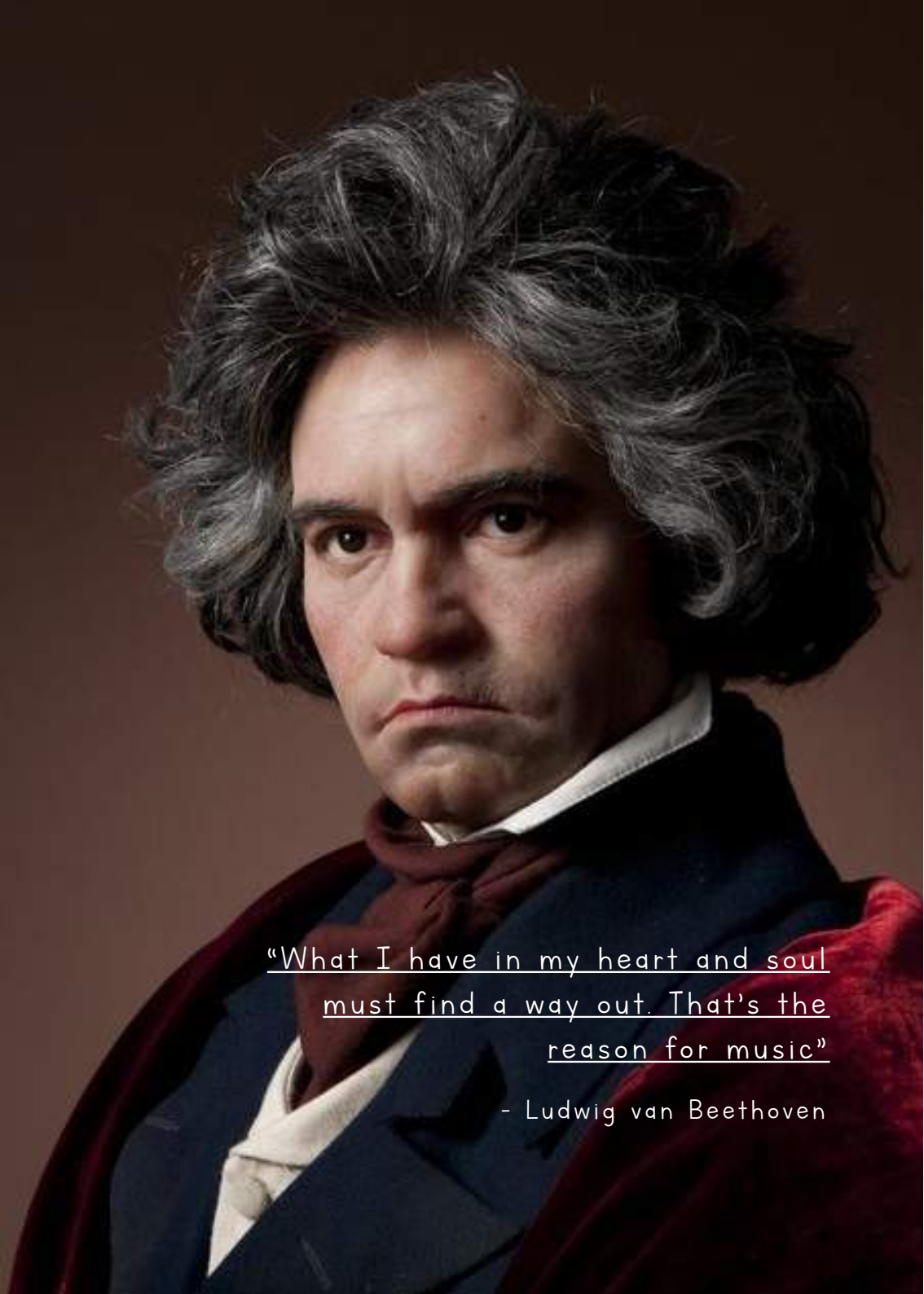
Tahun 2016, aku dan teman-teman satu viharaku mengikuti kompetisi yang diadakan agamaku bernama IDeFest (Indonesia Dream Festival). Disana, generasi muda di berbagai daerah berkompetisi untuk merebut piala bergilir yang kami sebut Piala Sapu. Piala tersebut didapatkan dengan cara memenangi paling banyak kompetisi yang diselenggarakan. Saat itu aku mengikuti lomba choir dan dance. Di lomba choir, ada 3 orang yang menjuri. Salah satunya adalah Anton dari Jamaica Cafe, seorang tunadaksa. Wow! Aku langsung merasa, “keren banget ini orang!”

Tahukah Kamu?

Ludwig van Beethoven, salah satu pianis dan komposer paling terkenal sepanjang masa adalah seorang disabilitas. Kalau kamu gak pernah mendengar nama beliau, setidaknya kamu pasti pernah mendengar lagu komposisinya. Beberapa lagunya yang paling terkenal adalah Fur Elise, Moonlight Sonata, dan Simfoni no. 9. (please cari di internet karena kalian pasti pernah denger!)

Ketika ia berumur 31 tahun (1801), ia menyadari bahwa kemampuan mendengarnya berkurang karena penyakit otosklerosis yang

dideritanya. Apa itu otosklerosis? Otosklerosis adalah pertumbuhan tulang abnormal di telinga tengah dan terutama memengaruhi tulang stapes kecil. Akibatnya, tulang stapes tidak dapat menghantarkan suara sebagaimana fungsinya. Kondisi ini menyebabkan gangguan pendengaran perlahan pada awalnya, tetapi terus memburuk secara bertahap. Oke, balik ke Beethoven. Karena penyakitnya ini, dia sembunyi dari kerumunan karena merasa tidak percaya diri sebagai musisi dan tidak percaya diri juga sebagai cowok yang akhirnya membuat Beethoven tidak berhasil menemukan jodoh.



"What I have in my heart and soul
must find a way out. That's the
reason for music"

- Ludwig van Beethoven

Beethoven mengalami depresi berat. Selain karena penyakitnya, kegagalannya dalam mencari jodoh dan ditolak cewek idamannya juga membuatnya depresi. Ditambah lagi, keponakannya yang diangkatnya menjadi anak melakukan percobaan bunuh diri pada tahun 1816.

Di tahun 1817 (umur Beethoven 47), ia kehilangan pendengarannya secara total. Namun, di tahun ini pula Beethoven berhasil untuk bangkit dan memulai masa jayanya. Setelah ia menjadi tunarungu, ia berhasil menciptakan karya-karya besar yang melambung tinggi di saat itu, seperti Simfoni no. 9. Wow, keren banget, kan?

Balik lagi ke cerita awal projek ini, awalnya aku hanya ingin projek tugas akhir aku ini mengenai musik. Kemudian, setelah aku riset dan ingat-ingat apa problem yang bisa aku angkat di musik ditambah dengan masukan dosen-dosen, akhirnya aku teringat akan cerita musisi-musisi disabilitas ini. Banyakkkk banget sering aku jumpai orang mengingat orang disabilitas hanya karena kekurangannya, seperti,



“oh, pianis yang buta ya?”



“yang pakai tongkat kan?”

dan sebagainya,

padahal kelebihanannya SANGAT banyak.

Maka dari itu, aku ingin mengangkat latar belakang masalah ini di tugas akhir aku dan tentunya melalui musik. Proyek aku ialah konser virtual berjudul

diBISAlitas: Prestasi tanpa Batas

Di proyek ini, aku akan mengajak musisi-musisi disabilitas dari berbagai usia untuk membagikan pengalaman dan keindahan bermusiknya. Yuk ikuti perjalananku!



**CERITA
TEMAN
DIBISA-
LITAS**

ANTON MIRZAPUTRA

Prihartono Mirzaputra atau lebih
akrab dipanggil Anton adalah seorang
penyanyi tunadaksa yang
berusia 47 tahun.





Kak Anton sudah lama menjadi penyanyi dan tergabung di suatu grup akapela bernama 'Jamaica Cafe Acappella'. Grup ini cukup dikenal oleh banyak orang karena sudah berkiprah sejak tahun 1991. Selain menjadi penampil, Kak Anton juga sudah berpengalaman bekerja di balik layar. Sekarang ia aktif sebagai pengajar vokal, sutradara vokal, dan produser musik. Beberapa karyanya dapat dilihat di YouTube 'Anton Mirsaputra'. Kak Anton sempat bersekolah di sekolah swasta dan kesempatan berteman dengan orang-orang non-disabilitas adalah pengalaman yang sangat berharga baginya. Terlebih, ia mendapatkan perlakuan yang baik dari teman-temannya tanpa membedakan ataupun menspesialkan dirinya. Ia juga bercerita bahwa ia senang ketika masa ospek kuliah, ia dimarahi oleh kakak kelasnya, tanpa dikasihani karena menurutnya orang disabilitas tidak butuh dikasihani.

ANTON MIRZAPUTRA



Youtube Channel
Anton Mirsaputra





BAGUS ADIMAS PRASETYO

Lahir sebagai penyandang tunanetra, tidak membuat Bagus Adimas Prasetyo menyerah ataupun merasa kurang dalam mengejar cita-citanya. Bagus adalah seorang pianis yang lahir di Surabaya, 30 Desember 1987. Bagus belajar bermain piano sejak umur 11 tahun karena melihat kakak-kakak sepupunya yang bermain piano juga. Ia pertama kali belajar di sekolah bersama guru keseniannya, kemudian lanjut mencari kursus di Wisma Musik Melodia.

REKOR INDONESIA



PIAGAM PENGHARGAAN
MUSEUM REKOR-DUNIA
INDONESIA

No. 10.001.000.000.000

Daerah Khusus Ibukota

Adimas Prasetyo

Jenis Rekam

*Resital Piano Tunggal
oleh Penyandang Tunanetra*

Semarang, Maret 2010



DYA SUPRANA

Tidak banyak orang yang mau menerima mengajar penyandang tunanetra di saat itu dikarenakan ketidakmampuan membaca partitur, tetapi dengan semangat juang, orang tua Bagus menemukan guru-guru yang mau mencari cara untuk mengajar Bagus. Bagus terus menekuni belajar musik hingga kemudian memfokuskan diri di genre jazz dengan didikan Bubi Chen, seorang pianis jazz ternama. Karena kemampuannya yang sangat lihai, Bagus Adimas telah berhasil mendapatkan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai pianis tunanetra pertama yang mengadakan resital di tahun 2010 dan Bubi Chen Award di tahun yang berikutnya. Sampai sekarang, Bagus Adimas masih sering tampil di acara-acara musik jazz dan menjadi pembicara di seminar musik bergengsi.

ELIEZER SELWYN HORMAN

Eliezer Selwyn Horman adalah musisi didikan
Seraphim Music Studio yang tahun ini
berumur 22 tahun. Lelaki yang akrab dipanggil
Exel ini telah belajar bermain musik sejak
berumur 7 tahun.





Sekarang, Exel sudah bisa bermain piano, biola, clarinet, dan bernyanyi dengan luhai. Exel terlahir tunanetra. Selain itu, Exel juga tunagrahita. Menurut Ibu Russy, pendiri Seraphim Music Studio yang juga adalah guru musik Exel, saat kecil Exel susah mengendalikan emosinya dan pertumbuhan otaknya terlambat daripada anak lain. Sampai saat Exel belajar bermain musik, Exel baru mulai bisa mengendalikan emosinya, seperti



Sampai saat Exel belajar bermain musik, Exel baru mulai bisa mengendalikan emosinya, seperti sedih saat ibunya pergi dan bilang rindu orang tuanya. Meskipun Exel masih memiliki kesulitan untuk berkomunikasi seperti teman-teman seusianya, tetapi kemampuan bermusik Exel sangat baik dan bisa bersanding dengan non-disabilitas. Exel juga sudah pernah mengikuti lomba-lomba musik dan menang.

**SAMANTHA
ANNIKA
SIDHARTA**





SAMANTHA
ANNIKA
SIDHARTA



Samantha Annika Sidharta atau yang biasa dipanggil Tata adalah murid Seraphim Music Studio yang telah belajar musik sejak berumur 5 tahun. Perempuan berumur 18 tahun asal Surabaya ini tengah belajar bermain piano dan vokal. Terlahir sebagai tunanetra tidak membuat Tata putus asa akan masa depannya. Karena suaranya yang indah, Tata sudah pernah mendapatkan beberapa juara. Diantaranya, Tata sudah pernah mengikuti lomba seperti Youth Music Competition 2017, lomba talent show Walk for Autism 2021, dan ujian piano P dan K hingga level Indria.



SYIRIN SALSABILA

Murid Seraphim Music Studio penampil diBISALitas yang terakhir adalah Syirin Salsabila. Tampil sebagai puncak acara dan penutup di diBISALitas, perempuan berusia 11 tahun ini memiliki suara vokal yang sangat menggelegar. Ia sekarang sedang mempelajari bermain piano dan vokal. Syirin sudah pernah mendapatkan juara 1 FLS2N ABK 2019, juara 1 lomba menyanyi tingkat TK/SD HAN ABK tingkat Provinsi Jawa Timur 2020, dan juara 2 Walk for Autism Talent Show 2021.





MUSIK & JALAN CERITA

Setelah semua pemain terpilih, sekarang waktunya ke langkah berikutnya. Kita beranjak ke proses perencanaan. Mulai dari moodboard, storyboard, rekaman audio, rekaman video, dan editing pastinya.







16.04.21

Rekaman audio di
Seraphim Music Studio







Proses rekaman dilanjutkan pada tanggal 2 Mei 2021. Hari itu adalah hari rekaman Bagus Adimas. Pertama, audio diambil terlebih dahulu bersamaan dengan ambil video khusus close-up jari. Setelah audio selesai, rekaman dilanjutkan dengan



dilanjutkan dengan mengambil gambar dari dua sudut pandang lainnya agar video konser nantinya tidak membosankan. Rekaman dilakukan di Kharisma Studio, Jalan Penjaringan Asri, XIV Blok B, No.34, Rungkut, Penjaringan Sari, Surabaya.



Penampil yang terakhir rekaman adalah Anton Mirzaputra, yang berlokasi di Jakarta. Proses rekaman dilakukan oleh Anton sendiri di studio rekamannya. Sedangkan, tim diBISALitas memantau melalui aplikasi Google Meet.

Setelah semua pengambilan audio dan video selesai, proses selanjutnya adalah editing yang dilakukan oleh aku sendiri. Mulai dari editing audio, menggabungkan semua video dan animasi.

jujur awalnya aku frustasi banget karena melihat banyak yang harus dikerjain, tetapi melihat hasil yang dikit-dikit terlihat, aku jadi semangat dan ingin cepat menyelesaikannya!





KONSER VIRTUAL DIBISALITAS



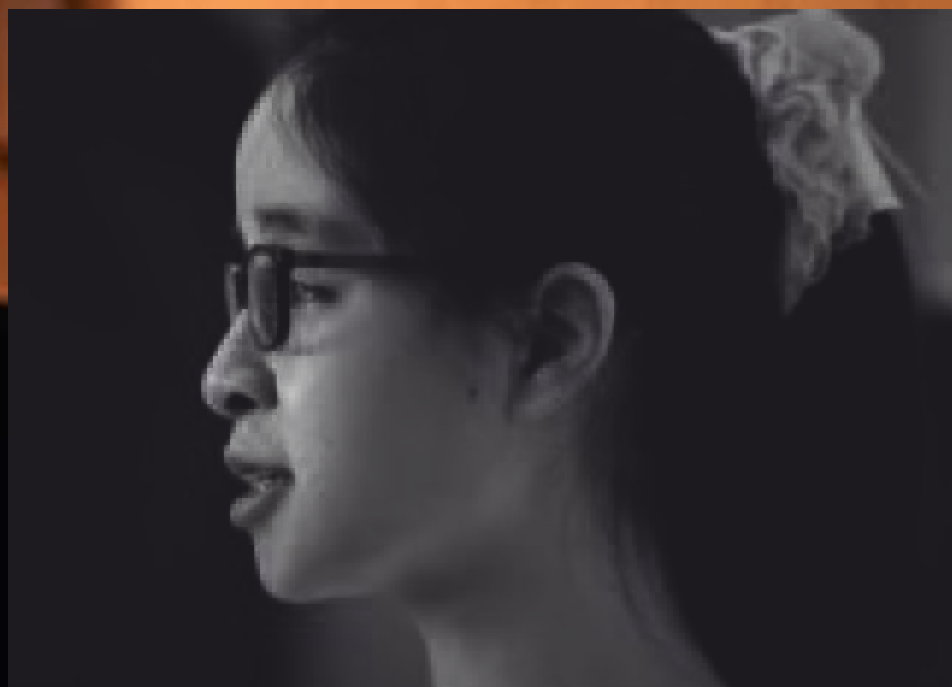
#nowplaying
Konser Virtual diBISAlitas:
Prestasi Tanpa Batas

Konser Virtual diBISALitas ditayangkan perdana tepat pada hari Minggu, 6 Juni 2021 pukul 19.30 WIB di YouTube. Aku sangat nervous jika penonton premier ini tidak menyentuh setidaknya 50 penonton. Aku meminta teman-temanku untuk menyebarkan poster ke semua temannya dan membuka 5 device di rumah khusus untuk menonton konser ini. Aku sangat ingin konser ini ditonton oleh banyak orang, tidak hanya karena aku ingin membuat para penampilku bahagia dan bangga, tetapi juga ingin masyarakat luas membaca dan mendengarkan kata hati mereka berupa pesan yang disampaikan melalui projek ini.



Penampilan pertama dibuka oleh permainan piano, biola, dan clarinet oleh Exel memainkan lagu 'You Raise Me Up'

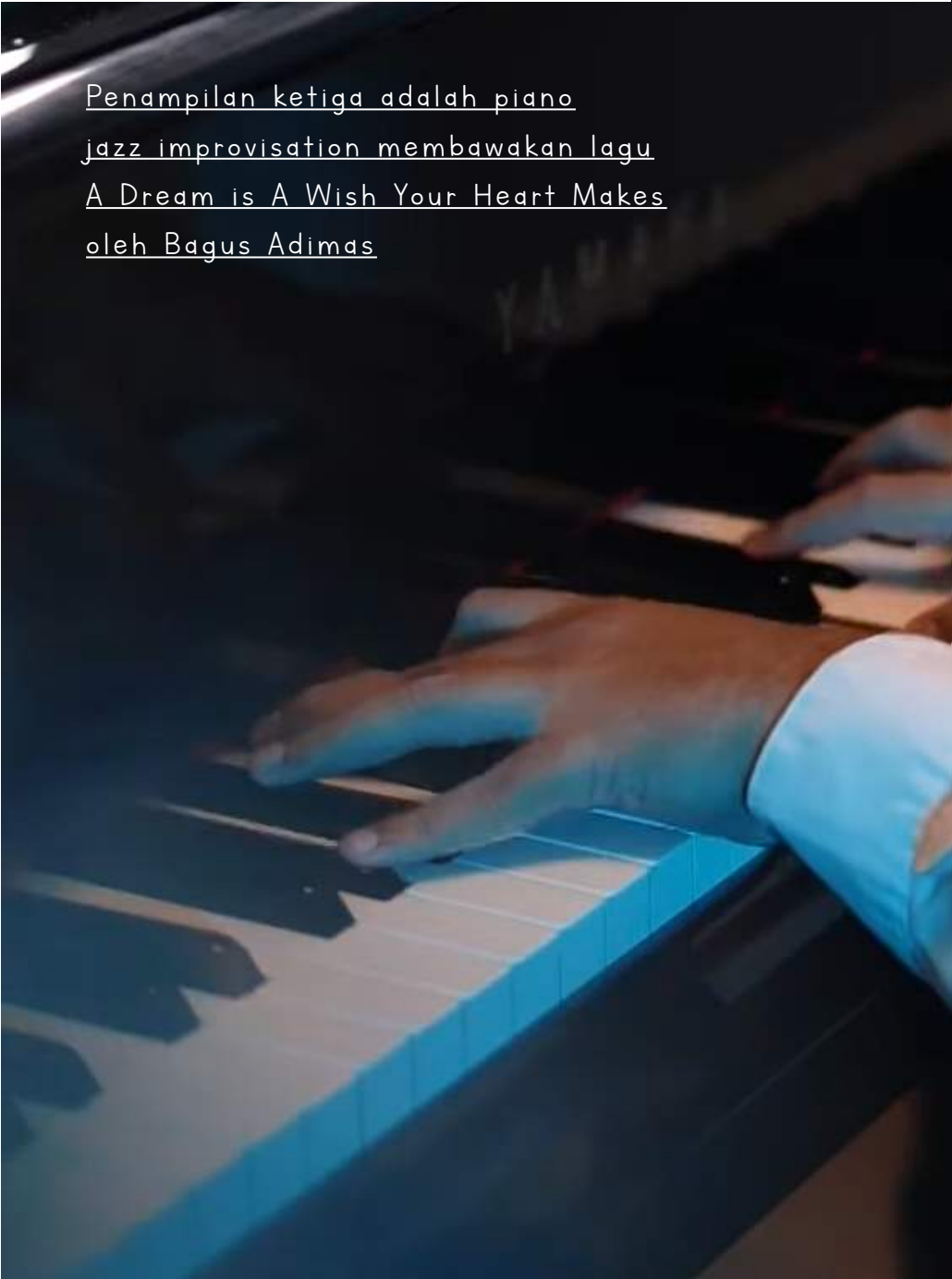






Dilanjutkan dengan nyanyian indah
Samantha membawakan lagu Memory
dari musical Cats dan iringan piano
yang ia mainkan sendiri.

Penampilan ketiga adalah piano
jazz improvisation membawakan lagu
A Dream is A Wish Your Heart Makes
oleh Bagus Adimas

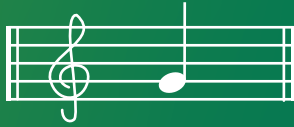






Konse ini ditutup dengan penampilan
duet yang spektakuler dari Syirin dan kak Anton
membawakan lagu 'Meraih Mimpi'





**WHAT'S
NEXT?**

Konser Virtual diBISAlitas yang memberdayakan orang disabilitas ini dibuat untuk mengangkat kesetaraan antara orang disabilitas dan non-disabilitas. Hal ini penting karena banyaknya kesulitan yang dialami orang disabilitas jika masyarakat Indonesia terus menganggap remeh orang disabilitas. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat Indonesia kedepannya bisa memberikan apresiasi yang lebih terhadap orang disabilitas.

Masyarakat Indonesia tidak lagi melihat orang disabilitas karena kekurangannya, tetapi lebih melihat kelebihanannya. Dengan pandangan seperti itu, kedepannya orang disabilitas dan orang non-disabilitas akan bisa setara dan hidup berdampingan, tidak ada rasa perbedaan dan merendahkan, tidak ada rasa kasihan dan menspesialkan. Khususnya untuk orang tua dan calon orang tua di masa mendatang, mereka harus optimis dengan anaknya bagaimanapun

keadaan dan kekurangannya karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Konser virtual diBISALitas tidak harus selalu mengenai musik. Untuk kedepannya, sangat memungkinkan jika diBISALitas menyuguhkan penampilan lainnya, seperti tari, drama, seni lukis, dan sebagainya. Sehingga, kolaborasi dengan instansi seni yang membantu orang disabilitas atau setidaknya memiliki visi misi yang sama dengan diBISALitas. Tidak hanya instansi seni, diBISALitas

juga sangat memungkinkan untuk berkolaborasi dengan orang-orang yang dapat mendukung proyek ini agar kedepannya semakin baik. Misalnya production house untuk proyek online selanjutnya, tempat pertunjukkan atau rumah seni untuk acara-acara offline. Semoga acara yang memiliki tujuan yang sama atau tujuan baik lainnya bisa terus berjalan dan terus berkembang agar kedepannya Indonesia bisa menjadi negara yang lebih maju dan masyarakat yang satu hati.



